

**ANALISIS MANAJEMEN EVENT DARA SETARA FSTVLST SEBAGAI
UPAYA MEMBERIKAN RUANG AMAN BAGI PEREMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Khoiru Roja Insani

201070030047

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khoiru Roja Insani
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya ini adalah hasil karya dan atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Khoiru Roja Insani
NIM. 20107030047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Khoiru Roja Insani**
NIM : 20107030047
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS MANAJEMEN EVENT DARA SETARA FSTVLST SEBAGAI UPAYA MEMBERIKAN RUANG AMAN BAGI PEREMPUAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Februari 2024
Pembimbing

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP : 19830111 201503 2 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-503/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Manajemen Event Dara Setara FSTVLST sebagai Upaya Memberikan Ruang Aman bagi Perempuan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRU ROJA INSANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030047
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 660254f9eb35



Penguji I

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65fd0db9ba611



Penguji II

Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65fcd53e542b



Yogyakarta, 13 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6603c0167fa92

MOTTO

Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa

-Gas!

FSTVLST

**Hanya butuh satu saja, satu alasan
Untuk sudah menyerah, atau terus berjalan
Lihat saja, jalan saja, sikat sajalah**

-Syarat

FSTVLST

**Maka sudahilah sedihmu yang belum sudah
Segera mulailah syukurmu yang pasti indah
Berbahagialah
Bahagialah**

-Menantang Rasi Bintang

FSTVLST

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang lebih terang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Atas rida dari Allah Swt., peneliti sampai pada tahap untuk menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian yang membahas mengenai “Analisis Manajemen Event Dara Setara FSTVLST sebagai Upaya Memberikan Ruang Aman bagi Perempuan”. Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini tidak akan bisa terwujud untuk menyelesaikannya tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, melalui ini peneliti ingin memberikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya sebagai bentuk apresiasi kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan selama perkuliahan dan membantu proses pengajuan penelitian ini.
4. Ibu Niken Puspitasari S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si., selaku Penguji 1 serta Bapak Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A. selaku Penguji 2 yang memberikan masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Bapak Okkie Firdaus Muttaqie dan Ibu Herning Pujiati selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dan motivasi. Wening Ulinuha Muthiah, Syatira Fikriyani Azizah, Nurani Rodhiyatan Mardhiyah, dan Fathonah Salima Faza selaku kakak dan adik peneliti yang senantiasa menjadi rumah, memberikan semangat dan dukungan.
8. Sirin Farid Stevy dan Yuka Sakalingga Mahaesa selaku informan dari panitia penyelenggara Dara Setara FSTVLST.
9. Sekar Asyifa dan Shisilya Vismalida selaku triangulasi narasumber dan Ryan Ramadhan selaku triangulasi ahli dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang kebersamaan peneliti dalam suka dan duka menempuh pendidikan, memberikan inspirasi, dorongan, dan pelajaran yang berharga.
11. Rekan dan sahabat peneliti yaitu Adit, Risang, Dhafin, Si Mbob, Piyik, Alam, Afandi, Mbak Fifi, dan terutama Nabila Syahidah yang tak henti-hentinya menyemangati dan memberi dukungan peneliti selama proses persiapan, seminar proposal, hingga penyelesaian penyusunan

skripsi ini.

12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan semua pihak, Aamiin Ya Rabalalamin.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Peneliti,



Khoiru Roja Insani

NIM. 20107030047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| ABSTRACT..... | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Landasan Teori..... | 15 |
| G. Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| H. Metodologi Penelitian..... | 25 |
| BAB II..... | 32 |
| GAMBARAN UMUM | 32 |
| A. FSTVLST | 32 |
| B. Dara Setara FSTVLST | 33 |
| 1. Profil Data Setara FSTVLST | 33 |
| 2. Visi Misi..... | 35 |
| 3. Struktur Panitia | 35 |
| 4. Lokasi..... | 37 |
| 5. Logo | 37 |
| 6. Penjualan tiket dan cendera mata resmi Dara Setara FSTVLST | 38 |

| | |
|--|-----|
| 7. Susunan Acara Dara Setara FSTVLST | 40 |
| BAB III | 41 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| A. Hasil | 43 |
| 1. Manajemen <i>Event</i> dalam Konsep Ruang Aman Membentengi Ruang Khusus..... | 43 |
| 2. Manajemen <i>Event</i> dalam Konsep Ruang Aman Menjaga Anonimitas..... | 52 |
| 3. Manajemen <i>Event</i> dalam Konsep Ruang Aman Menjamin Inklusivitas .. | 58 |
| 4. Manajemen <i>Event</i> dalam Konsep Ruang Aman Menciptakan Ruang Pemisah | 65 |
| 5. Manajemen <i>Event</i> dalam Konsep Ruang Aman Menjalankan Fungsi Kontrol | 72 |
| B. Pembahasan..... | 81 |
| 1. Manajemen <i>Event</i> | 81 |
| a. <i>Research</i> | 81 |
| b. <i>Design</i> | 84 |
| c. <i>Planning</i> | 86 |
| d. <i>Coordination</i> | 88 |
| e. <i>Evaluation</i> | 89 |
| 2. Ruang Aman | 91 |
| a. Memberikan Proteksi Khusus | 91 |
| b. Menjaga Anonimitas | 92 |
| c. Inklusivitas | 93 |
| d. Menciptakan Ruang Pemisah..... | 94 |
| e. Kontrol | 95 |
| BAB IV | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| LAMPIRAN..... | 103 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------|----|
| Tabel 1 Kajian Pustaka..... | 14 |
| Tabel 2 Kerangka Pemikiran..... | 24 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Model Event Management Goldblatt | 18 |
| Gambar 2 Cover Album II FSTVLST | 33 |
| Gambar 3 Cendera Mata FSTVLST | 33 |
| Gambar 4 Logo Dara Setara FSTVSLT..... | 38 |
| Gambar 5 Publikasi Penjualan Tiket Dara Setara FSTVLST | 38 |
| Gambar 6 Cendera Mata Resmi Dara Setara FSTVLST | 39 |
| Gambar 7 Susunan Acara Dara Setara FSTVLST | 40 |
| Gambar 8 Laki-Laki Mengantar Partnernya | 50 |
| Gambar 9 Kerumunan Penonton Dara Setara FSTVLST | 57 |
| Gambar 10 Unggahan Instaagram @fstvlst | 61 |
| Gambar 11 Penonton Dara Setara FSTVLT Menggunakan Kebaya | 62 |
| Gambar 12 Unggahan Instagram @fstvlst..... | 66 |
| Gambar 13 Salah seorang penonton melakukan aksi crowd surf | 75 |
| Gambar 14 Hasil Pembahasan Analisis Manajemen Event Dara Setara FSTVLST sebagai Upaya Memberikan Ruang Aman bagi Perempuan..... | 97 |

ABSTRACT

In the successful organization of a music concert event, the implementation of systematic teamwork and effective event management is imperative. Through proficient event management, an event characterized by organization, systematicity, satisfaction, and attainment of objectives can be realized. This is exemplified by the Dara Setara FSTVLST event, which is specifically dedicated to women. The aim of this research is to analyze the event management of Dara Setara FSTVLST as an endeavor to provide a safe space for women. Employing a qualitative research methodology with a descriptive approach and utilizing event management theory, data were obtained through interviews and documentation. The findings of this research indicate that the organizing committee executed event management proficiently with a structured and systematic approach. Nonetheless, there are several areas identified for improvement to further refine the management process. The Dara Setara FSTVLST committee undertook research, design, planning, coordination, and evaluation stages to create a safe space, encompassing fortifying designated areas, preserving anonymity, ensuring inclusivity, providing separation zones, and executing control functions effectively and systematically. Each stage was executed with involvement from the relevant team members, ensuring a comprehensive understanding of the context of the Dara Setara FSTVLST event, which serves as a campaign for gender equality and a women-specific event.

Keywords: Dara Setara FSTVLST, event management, equality, women.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Festival adalah sebuah ruang pertemuan bagi manusia untuk merayakan sesuatu atau sebuah peristiwa (Wibowo, 2020). Dalam perhelatan festival, sering kali dihadiri oleh kerumunan manusia dalam jumlah yang tidak sedikit. Festival sendiri terdiri dari beberapa macam, di antaranya festival film, festival seni, festival budaya, dan festival musik. Salah satu festival yang paling marak adalah festival musik. Akan tetapi, penyelenggaraan festival musik sering kali menimbulkan rasa cemas bagi kaum perempuan karena tidak jarang mengalami kejadian yang tidak menyenangkan dan festival belum dapat menjadi ruang yang aman bagi kaum perempuan.

Dalam penyelenggaraan konser musik yang menimbulkan kerumunan, khususnya musik-musik bernuansa cadas – rock, punk, hardcore, metal – melahirkan budaya *moshing*. *Moshing* adalah sebuah tarian yang dilakukan dengan cara menghentakkan kaki dan tangan, menabrakkan badan kepada orang, melompat dari panggung ke atas lautan penonton (*crowd surf*), dan gerakan brutal lainnya. Ada berbagai jenis tarian *moshing* diantaranya adalah *head bang*, *crowd surf*, *skanking dance*, *wall of death*, *circle pit*, *pogo dance*, dan *slam dancing*. *Moshing* dianggap sebagai

media penyaluran energi dari musisi kepada penontonnya (Verdhyawan, 2022).

Di Indonesia, *moshing* sudah menjadi bagian dari konser musik rock yang populer, yang dipentaskan oleh *band-band* seperti Deadsquad, Burgerkill, Seringai, Feast, dan Something Wrong. Saat konser musik diadakan dengan mengundang *band-band* yang memainkan musik keras, biasanya akan ada tarian *moshing*. Bahkan, di Indonesia terdapat sebuah festival konser musik yang memang khusus mengundang *band-band* musik cadas, seperti Jogjarockarta, Rock in Solo, dan Hammersonic.

Budaya *moshing* dalam setiap pertunjukan konser musik, selalu didominasi oleh laki-laki. Laki-laki yang identik dengan maskulinitas, selalu mendominasi area penonton saat pementasan *band-band* beraliran keras. Gerakan-gerakan *moshing* yang dilakukan laki-laki seringkali mengintimidasi para perempuan yang juga turut hadir dalam konser. Seringkali, laki-laki yang melakukan *moshing* menyerupai gerakan kungfu, dimana kaki mereka terangkat di atas kepala dan tangan mereka berputar-putar secara acak ke atas, ke bawah, dan ke samping secara membabi buta.

Dalam sebuah pertunjukan konser musik pun perempuan tidak jarang mendapatkan pengalaman buruk, seperti *catcalling*, bahkan pelecehan seksual. Oknum laki-laki memanfaatkan momen *moshing* – berdesak-desakan – untuk mencuri kesempatan melakukan aksi bejatnya. Erviana Ririn melalui mojok.co (Erviana, 2019) menuliskan pengalaman pahitnya saat menonton konser Kotak. Saat perjalanan menuju *venue*

konser, Ririn dan teman-temannya mendapatkan *catcalling* dari “assalamualaikum ukhti,” hingga “Pada mau gerak jalan kemana nih...” Lalu, saat ia berdiri di tengah-tengah kerumunan dan ketika sang vokalis menyanyikan lagu yang energik, sontak seluruh penonton melompat-lompat mengikuti irama lagu, terdapat sekelompok laki-laki di belakangnya yang *ndesel-ndesel* ke arahnya dan teman-temannya. Sontak hal ini membuat ia dan teman-temannya merasa tidak nyaman.

Janittra dalam Pophariini (Jonathan, 2019) juga pernah mengalami pengalaman buruk saat menghadiri pementasan konser .Feast yang digaungi oleh Baskara Putra. Janittra bersama pacarnya berada di barisan paling depan – di depan barikade – dengan posisi ia di depan dan pacarnya di belakangnya. Sejak lagu pertama dimainkan, kondisi penonton sudah *chaos* – saling dorong-mendorong, *moshing* mengikuti irama musik. Naasnya, saat lagu kedua dibawakan, ia merasakan bahwa payudaranya diremas oleh seseorang di belakangnya. Ia awalnya mengira pacarnya yang melakukannya, tetapi saat ia melihat tangan pacarnya berada di pagar barikade, ia mulai merasa ketakutan.

Saat lagu ketiga akan dimainkan, ia kembali merasakan remasan lagi, tetapi di pantatnya. Ia telah dapat memastikan bahwa yang melakukannya adalah seorang lelaki yang berdiri di samping pacarnya. Tidak sampai di situ, selain Janittra yang mendapatkan remasan tidak senonoh, ia juga mendapati bahwa perempuan yang berdiri di sampingnya

sedang menahan tangis, dan saat ditanya oleh Janitttra, perempuan tersebut juga mengalami hal yang serupa.

Dalam sebuah pertunjukan musik, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama, yaitu ruang aman dan bahagia. Akan tetapi, dalam hal ini perempuan seringkali menjadi korban dan menjadi sosok yang dirugikan saat sebuah pertunjukan musik dipentaskan. Perempuan juga memiliki keinginan untuk menikmati pertunjukan konser musik secara aman, tanpa ada rasa khawatir terkena gerakan kungfu, *catcalling*, ataupun pelecehan seksual.

Perempuan perlu diberikan ruang yang sama seperti halnya laki-laki saat menikmati pertunjukan konser musik. Hingga hari ini, perempuan yang hadir di sebuah pertunjukan konser musik dihadapkan dengan banyak tantangan. Seharusnya, ruang pertunjukan musik harus lebih inklusif, nyaman, dan aman bagi siapa pun yang memutuskan untuk hadir, terkhusus bagi perempuan.

FSTVLST (dibaca festivalist), *band* asal Yogyakarta yang dibentuk pada 2011. FSTVLST sebenarnya beraliran musik rock alternatif, tetapi Sirin Farid Stevy, vokalis FSTVLST, menyebutkan bahwa FSTVLST tidak benar-benar rock dan tidak benar-benar alternatif. Maka, mereka menasbihkan FSTVLST bergenre *almost rock barely art* (hampir rock nyaris seni).

Sebagai *band* yang mengangkat genre – hampir – *rock* alternatif, budaya *moshing* yang didominasi laki-laki tak terelakkan selama

penampilan konser FTVLST. Sirin Farid Stevy, yang kerap disapa Farid, mengaku *band*-nya lahir di ekosistem maskulin. Di Akademi Seni Rupa ISI Yogyakarta, anggota *band* ini semuanya laki-laki, dan proporsi kehadiran penonton saat pentas, laki-laki lebih mendominasi. (Jawa Pos, 2023)

Sejak 2019, FSTVLST dihadapkan dengan sebuah fenomena baru, hadirnya perempuan saat pementasan. Meski masih didominasi laki-laki, kehadiran para perempuan tidak bisa luput dari perhatian. Lalu, muncullah sebuah terma "dara setara" sebagai wujud menghormati perempuan. Dalam setiap pementasannya juga, Farid selalu mengingatkan kepada para penontonnya – yang didominasi laki-laki – untuk juga memperhatikan dan menjaga para perempuan saat berada di kerumunan.

Melihat fenomena banyaknya penonton perempuan di setiap pementasan FSTVLST dan belum terjaminnya ruang aman bagi para perempuan serta banyaknya tantangan yang harus dihadapi, seperti *catcalling*, picingan mata, bahkan hingga pelecehan seksual, FSTVLST pada 13 Januari 2023 mengadakan sebuah pentas kecil akrab khusus untuk perempuan. Konser ini bertajuk *Dara Setara FSTVLST, Persembahan Sederhana untuk Perempuan*. Konser ini diadakan sebagai upaya FSTVLST untuk memberikan ruang aman bagi para perempuan untuk hadir di pementasan konser musik, terkhusus musik-musik beraliran cadas – *rock*, *punk*, *hardcore*, metal.

Dara Setara FSTVLST diadakan dengan tujuan utama untuk memberikan ruang aman bagi perempuan, sebab FSTVLST sendiri

meyakini bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki, di mana pun dan kapan pun, khususnya di ruang pertunjukan musik. Seturut dengan hal tersebut, Islam juga menjunjung tinggi prinsip kesetaraan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, serta antarbangsa, ras, dan keturunan. Hal tersebut termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu.”

Ayat ini menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun kegiatan sosial. Ayat 13 QS Al-Hujurat juga membantah anggapan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan merendahkan salah satunya. Ayat ini juga menegaskan bahwa Islam datang untuk membebaskan umat manusia dari segala bentuk diskriminasi dan penindasan, termasuk diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, warna kulit, ras, dan ikatan asal lainnya. (Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, 2021)

Dara Setara FSTVLST diramaikan oleh 234 perempuan yang sebagian besar mengenakan pakaian tradisional – kebaya. Tidak hanya FSTVLST yang menjadi penampil, pada konser tersebut juga menampilkan Muti, mahasiswi seni rupa yang melakukan aksi *live painting*, penampilan tari dari Sanggar Tari Kinanti Sekar, DVY, *band* duo perempuan asal

Makassar, dan Soegi Bornean, *band* pop-folk asal Semarang. Dara Setara menuai respons positif dari para penontonnya. Dilansir dari *brilio.net* (Faya Lusaka, 2023), Anna salah satu penonton yang hadir dalam konser Dara Setara FSTVLST, terungkap mengaku sangat antusias dengan acara ini. Ia senang karena bisa menonton konser salah satu *band* favoritnya, FSTVLST, dengan lebih aman. "*Seneng banget Dara Setara ini memberi kesempatan buat perempuan-perempuan seperti aku ini yang takut nonton FSTVLST karena sering moshing, jadi dapat nonton dengan aman. Ya meskipun tadi ada moshingnya juga, tapi lebih aman aja karena perempuan semua. Ini pertama kali aku nonton FSTVLST dan bikin pengen nonton lagi ke depannya,*" terang Anna. Dara Setara dianggap berhasil memberikan ruang aman bagi perempuan saat pementasan konser musik.

Konser Dara Setara FSTVLST menjadi menarik karena *band* beraliran cadas hanya dihadiri oleh penonton perempuan. Para perempuan dapat bergerak sebebaskan mungkin tanpa ada rasa khawatir disengkol rombongan mas-mas. Konser khusus penonton perempuan di Indonesia, terakhir kali diadakan oleh JKT 48 pada 13 April 2013 di teater JKT48, Plaza FX, Jakarta. Konser ini mengusung tema *JKT48 Special Theater Show: Renai Kinshi Jourei - "Ladies and Kids Day"* dalam rangka menyambut Hari Kartini. Konser ini hanya boleh didatangi oleh para perempuan dari segala umur dan anak-anak. Bagi laki-laki yang ingin datang, pihak penyelenggara memberikan batasan usia maksimal 12 tahun (Liputan6, 2013). Konser Dara Setara FSTVLST berhasil memutus rantai

stigma bahwa band beraliran cadas tidak hanya laki-laki yang bisa *moshing* dan *crowd surf*. Akan tetapi, para perempuan pun juga bisa jika diberikan dan dijamin keamanan dan kenyamanannya.

Dalam berhasilnya sebuah *event* – konser musik, dengan berbagai macam pertimbangan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang di dalamnya dibutuhkan evaluasi. Terselenggaranya sebuah *event* tentunya diiringi dengan adanya sistematis kerja tim dan manajemen *event* yang baik. Manajemen *event* sendiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pemantauan sebuah *event* yang dilakukan secara profesional, sistematis, efisien, dan efektif. Dengan adanya manajemen *event* yang baik, akan tercipta sebuah *event* yang rapi, sistematis, memuaskan, dan dapat mencapai target.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Event Dara Setara FSTVLST sebagai Upaya Memberikan Ruang Aman bagi Perempuan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti merumuskan masalah yang akan peneliti teliti, yaitu Bagaimana analisis manajemen *event* Dara Setara FSTVLST sebagai upaya memberikan ruang aman bagi perempuan?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen *event* Dara Setara FSTVLST sebagai upaya memberikan ruang aman bagi perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman teori atau konsep tentang manajemen *event* dalam disiplin Ilmu Komunikasi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan manajemen *event*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi panitia pelaksana *event* Dara Setara FSTVLST.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, gerakan, dan juga kesadaran oleh promotor musik, musisi, atau penonton terhadap kehadiran penonton perempuan dalam sebuah konser musik.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya, peneliti telah melakukan pencarian literatur mengenai topik yang hampir sama sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang dijadikan referensi tersebut dilakukan oleh Tika

Putri Adhitama, Uljanatunnisa, Luhur Dshauma, Firi Oktavia Hariani, dan Ayub Dwi Anggoro.

Penelitian pertama dilakukan oleh Firi Oktavia Hariani, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Analisis Management Event Wedding Organizer di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara rinci dampak faktor-faktor manajemen *event* yang mencakup *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penyelenggaraan pesta pernikahan di wilayah Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data primer dan sekunder melalui teknik pengamatan partisipan dan wawancara dengan pengelola acara dan konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan manajemen *event* yang baik dapat memengaruhi kepuasan konsumen terhadap jasa *wedding organizer*. Oleh karena itu, faktor-faktor manajemen *event* sangat penting dalam kesuksesan pengelola acara dalam menyelenggarakan pesta pernikahan. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada menganalisis manajemen *event* untuk mengetahui proses mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, jika penelitian ini menggunakan teori manajemen *event* George R. Terry, sementara peneliti menggunakan teori Joe Goldblatt. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi kasus, sementara peneliti menggunakan deskriptif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Uljanatunnisa, Lusya Handayani, dan Vidya Alisya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dengan judul *Analisis Manajemen Event: Studi Kasus pada Program CSR Wirausaha Mandiri 2019*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen *event* Bank Mandiri pada program CSR Wirausaha Muda Mandiri 2019. Penelitian ini menggunakan model perencanaan Joe Goldblatt untuk menganalisis manajemen meliputi *research, design, planning, coordinating, dan evaluation*. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk studi pustaka, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini yaitu proses dan tahapan Bank Mandiri dalam melaksanakan manajemen *event* pada Wirausaha Muda Mandiri 2019 telah dijalankan secara profesional dan konsisten. Pelaksanaan *event* WMM tahun 2019 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Bank Mandiri bekerjasama dengan stasiun TV untuk pertama kalinya, mulai dari pendaftaran, *road show* hingga *final*. Manajemen *event* yang dilakukan panitia WMM terdapat sedikit perbedaan dengan konsep manajemen *event* yang diusung oleh Goldblatt, jika Goldblatt berpendapat bahwa manajemen *event* harus mencakup lima proses, yaitu *research, design, planning, coordinating, dan evaluation*, sedangkan panitia WMM hanya terdiri dari *pra-event, rencana pelaksanaan dan evaluasi*. Meski proses yang dilalui panitia WMM berbeda dengan model Goldblatt, menurut penulis, tahapannya sebenarnya memiliki kesamaan. Hanya saja, tahapan desain

menjadi tahap ketiga dan sudah masuk dalam proses perencanaan tim *event* WMM.

Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada teori yang digunakan, yaitu model perencanaan Joe Goldblatt dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, jika penulis berfokus pada kegiatan CSR Bank Mandiri, sementara peneliti berfokus pada penyelenggaraan konser musik sebagai upaya memberikan ruang aman bagi perempuan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ayub Dwi Anggoro, Happy Susanto, Rizal Arifin, Oki Cahyo Nugroho, Eli Purwati, Irvan Nur Ridho, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “*Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Pemerintah kabupaten Ponorogo untuk mempromosikan budaya Ponorogo sebagai daya tarik wisatawan melalui *event* budaya, yang memerlukan manajemen *event*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menghasilkan informasi tentang *event* budaya yang diadakan oleh Pemerintah kabupaten Ponorogo, yang melibatkan beberapa tahapan manajemen *event* seperti *research, design, planning, coordination,* dan *evaluation*, seperti yang telah dijelaskan oleh Joe Goldblatt.

Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada menganalisis manajemen *event* untuk mengetahui tahap perencanaan *event* dari tahap *research, design, planning, coordination*, dan *evaluation* dan teori yang digunakan, yaitu manajemen *event* oleh Joe Goldblatt. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, sementara peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.



Tabel 1 Kajian Pustaka

| No. | Nama | Judul Artikel | Sumber | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|-----|--|---|---|--|--|
| 1. | Hariani, Firi Oktavia. | Analisis Management Event Wedding Organizer di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta | Jurnal UNY, No, 1, Vol 16, 2021. https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44663/16669 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan manajemen event yang baik dapat mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap jasa wedding organizer. Oleh karena itu, faktor-faktor manajemen event sangat penting dalam kesuksesan pengelola acara dalam menyelenggarakan pesta pernikahan. Pelayanan yang baik, ketepatan waktu, dan sikap profesional merupakan hasil dari penggunaan manajemen event yang baik. | Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, jika penelitian ini menggunakan teori management event George R. Terry, sementara peneliti menggunakan teori Joe Goldbatt. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi kasus, sementara peneliti menggunakan deskriptif. |
| 2. | Uljanatunnisa, Handayani, Lusiana, & Alisyia, Vidya. | Analisis Manajemen Event: Studi Kasus pada Program CSR Wirausaha Mandiri 2019. (2020). | Jurnal Ilmu Komunikasi, No. 1, Vol. 3, 2020. http://dx.doi.org/10.33021/exp.v3i1.1068 | Hasil penelitian ini yaitu proses dan tahapan Bank Mandiri dalam melaksanakan manajemen event pada Wirausaha Muda Mandiri 2019 telah dijalankan secara profesional dan konsisten. Pelaksanaan event WMM tahun 2019 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Bank Mandiri bekerjasama dengan stasiun TV untuk pertama kalinya, mulai dari pendaftaran, road show hingga final. | Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada teori yang digunakan, yaitu model perencanaan Joe Goldbatt dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, jika penulis berfokus pada kegiatan CSR Bank Mandiri, sementara peneliti berfokus pada penyelenggaraan konser musik sebagai upaya memberikan ruang aman bagi perempuan. |
| 3. | | Anggoro, Ayub Dwi., Susanto, Happy., Arifin, Rizal., Nugroho, Oki Cahyo., Purwati, Eli., & Ridho, Irvan Nur. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. | Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), No 1, Vol 7, 2023. http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434 | Penelitian ini menghasilkan informasi tentang event budaya yang diadakan oleh Pemerintah kabupaten Ponorogo, yang melibatkan beberapa tahapan manajemen event seperti <i>research, design, planning, coordination</i> , dan <i>evaluation</i> , seperti yang telah dijelaskan oleh Joe Goldbatt. | Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada menganalisis manajemen event untuk mengetahui tahap perencanaan event dari tahap <i>research, design, planning, coordination</i> , dan <i>evaluation</i> dan teori yang digunakan, yaitu manajemen event oleh Joe Goldbatt. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, sementara peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. |

Sumber: Olahan peneliti

F. Landasan Teori

1. *Public Relations*

Public relations adalah bagian dari manajemen yang membangun dan memelihara hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dan publik, sehingga memengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi. Menurut Greenswold, *public relations* adalah fungsi manajemen yang menilai sikap publik, menentukan kebijakan dan prosedur pribadi/perusahaan terhadap publik, mengembangkan rencana, dan melaksanakan rencana komunikasi untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik (Gora, 2019).

Public relations mempunyai fungsi membangun kepercayaan, menjalankan fungsi manajemen dengan komunikasi sebagai alat utamanya, serta berperan mengatur strategi perencanaan komunikasi dan penyelesaian permasalahan dalam perusahaan sehingga terjalin kepercayaan dan hubungan dengan publik. Untuk menentukan strategi komunikasi yang tepat, seorang *public relations* harus meneliti, merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi (Satira & Hidriani, 2021).

Harlow berpendapat bahwa definisi *public relations* adalah fungsi manajemen yang mendukung pengembangan dan pemeliharaan jalur umum antara organisasi dan publiknya, yang melibatkan aktivitas komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menangani masalah dan membantu manajemen. Menanggapi komentar publik; mendukung manajemen untuk mengimbangi dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini untuk

mengantisipasi dan mengatasi tren dengan menggunakan penelitian dan teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama (Ruslan, 2014).

2. Manajemen *Event*

Abdullah (dalam Wijayaningrum, 2018) memaparkan bahwa dalam merencanakan sebuah *event*, penting untuk memperhatikan unsur 5W+1H, yaitu apa nama acaranya dan kapan *event* tersebut akan dilaksanakan, di mana tempat pelaksanaan acara tersebut, mengapa *event* tersebut diadakan, siapa yang akan terlibat dan dituju dalam *event* tersebut, dan terakhir bagaimana cara *event* tersebut akan diselenggarakan.

Sementara itu, menurut Goldblatt (dalam Syarifa, 2016) manajemen *event* adalah kegiatan profesional yang menyatukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, bertanggung jawab untuk melakukan penelitian, merancang acara, merencanakan dan mengkoordinasikan serta mengawasi keberadaan suatu acara. Oleh karena itu, manajemen *event* dapat didefinisikan sebagai kegiatan organisasi yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien dan efektif. Kegiatannya seputar dari konsepsi (perencanaan), implementasi, hingga pemantauan. Dalam manajemen *event*, setiap orang harus bekerja keras dengan visi yang sama untuk menghasilkan sebuah *event* yang sesuai dengan harapan.

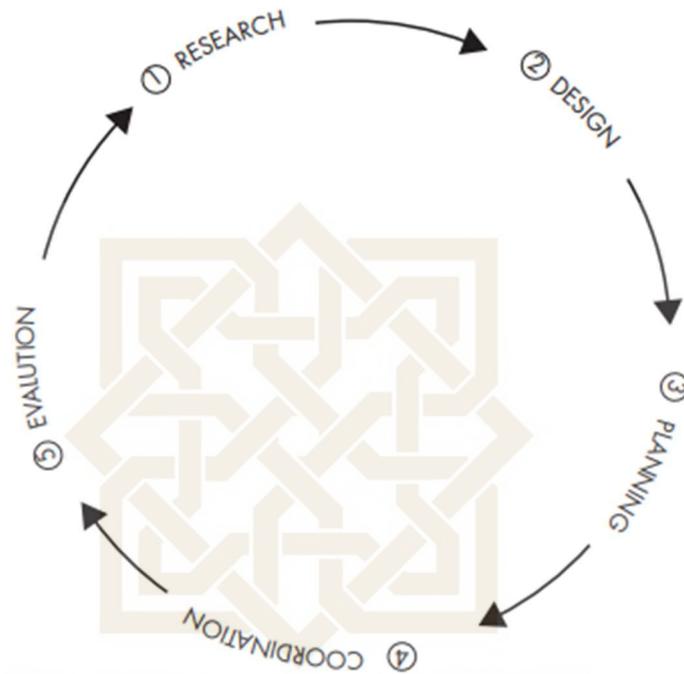
Untuk memahami kompleksitas penyelenggaraan suatu *event*, perlu dipahami konsep inti penyelenggaraan suatu *event*. Inti dari sebuah *event* berpangkal dari satu hal, yaitu ketidakpastian (Wijayaningrum, 2018). Ketidakpastian dalam sebuah *event* biasanya berupa biaya, waktu

pelaksanaan, dan perkara teknis. Karena biaya bervariasi sesuai dengan perkembangan format *event* yang direncanakan, yang terkait dengan kenaikan biaya dan kebutuhan penggunaan oleh penyelenggara acara. Waktu pelaksanaan juga merupakan faktor yang tidak pasti. Hal ini terkait dengan terjadinya keadaan darurat di wilayah atau tempat terjadinya *event* tersebut. Maka, perlu dipastikan untuk mempertimbangkan dan merencanakan saat memilih tempat. Selain itu, persyaratan teknis juga tidak pasti karena seringkali ada tuntutan mendadak yang harus dipenuhi selama persiapan dan pelaksanaan.

Setelah semuanya diatur, seluruh rencana perlu didiskusikan dengan anggota, dan setiap anggota akan bekerja sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah mengatur persiapan *event* sesuai dengan tujuan dan tenggat waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahapan penyelenggaraan *event* diharapkan jalannya manajemen dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, sehingga perlu dilakukan penanggung jawab bidang masing-masing. Selain itu, tahap akhir dari proses perencanaan yang harus diperhatikan adalah legalitas acara. Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yaitu untuk melihat apakah kegiatan ini dapat diadakan di masa yang akan datang, atau apakah kegiatan ini perlu diubah.

Goldblatt (dalam Muhamad Yusuf Ma'arif, 2022) mengemukakan model *event management* yang harus dijalankan untuk menghasilkan sebuah acara khusus yang efektif dan efisien.

Gambar 1 Model *Event Management* Goldblatt
Sumber: (Goldblatt, 2014)



Untuk memastikan suksesnya sebuah *event*, Goldblatt (Goldblatt, 2014) memaparkan perlu melalui lima tahapan yaitu *research*, *design*, *planning*, *coordination* dan *evaluation*. Semua tahapan tersebut penting untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan *event*.

1. *Research*

Untuk mengurangi risiko, riset dilakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari target pasar. Dalam perencanaan *event*, penting untuk mempertimbangkan lima pertanyaan kunci (*why*, *who*, *when*, *where*, *what*). Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, *event* dapat diadakan dengan cara yang efektif.

2. *Design*

Setelah melakukan penelitian, langkah selanjutnya adalah merancang ide untuk *event* yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses ini melibatkan *brainstorming* dan *mind mapping* untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang mencakup aspek keuangan dan penting lainnya. Selain itu, diperlukan studi kelayakan *event* untuk mengevaluasi kemampuan finansial, sumber daya manusia, dan faktor politik yang dapat mempengaruhi keberhasilan *event*. Proses studi kelayakan ini bertujuan untuk memfilter ide-ide yang telah dihasilkan agar terpilih ide-ide yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

3. *Planning*

Setelah menyelesaikan tahap riset dan desain, langkah selanjutnya yang dilakukan pihak penyelenggara mulai melakukan beberapa tindakan, antara lain menentukan lokasi dan waktu, jangka waktu persiapan hingga *event* terjadi, durasi *event*, dan lain sebagainya.

4. *Coordination*

Tahapan ini merupakan aktualisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Seorang manajer *event* harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat dalam acara tersebut untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

5. *Evaluation*

Evaluasi dapat dilakukan pada setiap langkah atau secara keseluruhan. Selama proses evaluasi, terlihat bahwa berhasil atau tidaknya suatu *event* tergantung pada ada atau tidaknya faktor-faktor yang

mempengaruhi hasilnya. Nantinya, proses evaluasi tersebut akan menjadi pedoman untuk penyelenggaraan *event* selanjutnya.

3. Ruang Aman

Jaminan atas rasa aman merupakan hak konstitusional yang diatur dalam dasar Negara Republik Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya dalam Pasal 28 G Ayat (1) yang menyebutkan:

“Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai yang merupakan hak asasi.”

Selain konstitusi negara yang memberikan jaminan rasa aman bagi setiap orang, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, tentang Hak Asasi Manusia juga telah menegaskan terkait dengan hak atas rasa aman. Ketentuan tersebut tertuang di dalam Pasal 30 Undang-undang HAM yang berbunyi:

“Setiap orang berhak atas rasa aman dan tentram serta perlindungan terhadap ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.”

The Roestone Collective (dalam Hartal, 2018) menggambarkan ruang aman sebagai konsep yang dapat disesuaikan dengan berbagai konteks saat ini. Ruang aman dapat didefinisikan sebagai area yang dapat dihuni atau lokasi geografis. Namun, ruang aman juga dapat berarti cara hidup dan cara melihat (Rahmawati, 2021). Sebenarnya, membangun ruang aman bagi perempuan bukan hanya menjadi tanggung jawab negara tetapi

juga menjadi tanggung jawab setiap orang. Hal ini dapat dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi tentang membangun ruang aman bagi semua orang, terutama bagi perempuan di dalam keluarga dan di seluruh masyarakat (Sofyan, 2022).

Edukasi yang dimaksud di atas juga perlu didorong oleh peran pemerintah dalam membuat regulasi yang bertujuan untuk menciptakan ruang aman bagi perempuan yang harus ikut dibangun oleh negara. Pemahaman mengenai pentingnya ruang aman bagi perempuan dapat dimulai dari kesadaran bahwa perempuan merupakan kelompok yang patut untuk dihormati, dihargai, dan dikasihi layaknya manusia seutuhnya di mana pun dan kapan pun, salah satunya saat pertunjukan konser musik.

Ruang aman memiliki banyak arti. Ruang aman dapat berarti ruang geografis atau tempat yang dapat dihuni. Ruang aman juga bisa merujuk pada cara hidup dan cara melihat dunia. Tafsiran kepercayaan yang progresif, karya seni yang inklusif, dan kebijakan dan aturan alternatif adalah beberapa cara di mana hal ini dapat terjadi (Rahmawati, 2021). Selain itu, ruang aman dapat juga berkelindan dalam komunikasi antar individu, dalam hubungan keluarga, perkawinan, dan melalui institusi pendidikan seperti sekolah, kampus, tempat kerja, dan sebagainya. Selain itu, Hartal menyatakan bahwa ruang aman adalah tempat yang aman dan inklusif di mana setiap orang dapat dengan nyaman menunjukkan identitasnya (Hartal, 2018).

Ruang aman seharusnya menjadi tempat yang terlindungi, memberikan rasa aman, dan menciptakan kembali wacana inklusi dan keragaman. Ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk menjadi jujur, mengambil risiko, berbagi pendapat, atau mengungkapkan identitasnya. Keamanan mencakup keamanan fisik dan psikologis, sosial, dan emosional (Hartal, 2018).

Hartal memaparkan lima konsep yang perlu ada guna menciptakan ruang aman bagi perempuan, yaitu membentengi ruang khusus, menjaga anonimitas, inklusivitas, menciptakan ruang pemisah, dan kontrol.

1. Membentengi ruang khusus

Ruang aman dapat tercipta dengan adanya penjagaan dari pihak berwenang yang dikhususkan kepada kelompok tertentu. Dengan adanya penjagaan, kelompok-kelompok rentan, dalam hal ini perempuan akan merasa tenang dan aman dari segala macam tindakan tak menyenangkan karena ada rasa aman dari adanya penjagaan. Penjaga dianggap dapat meminimalisasi kekerasan dan tindakan tidak menyenangkan serta mencegah perasaan takut yang tercipta saat berada di ruang publik.

2. Menjaga anonimitas

Anonimitas mencakup membangun ruang di mana tidak ada pertanyaan mengenai ranah privasi yang diajukan. Konsep ruang aman ini didasarkan pada hak atas privasi, pengaruh seperti akan ketakutan (stigma), dan rasa malu. Dengan tidak adanya identitas, kelompok rentan akan merasa

lebih aman saat berada di publik untuk melakukan aktivitas yang diinginkan.

3. Inklusivitas

Ruang yang inklusif adalah ruang yang aman bagi siapa pun, yang membuat kelompok apa pun tidak merasa dasingkan atau dianggap berbeda dari yang lain. Ruang yang inklusif adalah ruang yang dapat membuat siapa pun dengan mudah berekspresi, berbicara, berpendapat di muka umum tanpa adanya perasaan direndahkan, didiskriminasi, takut akan kekerasan, perasaan malu, dan stigma.

4. Menciptakan ruang pemisah

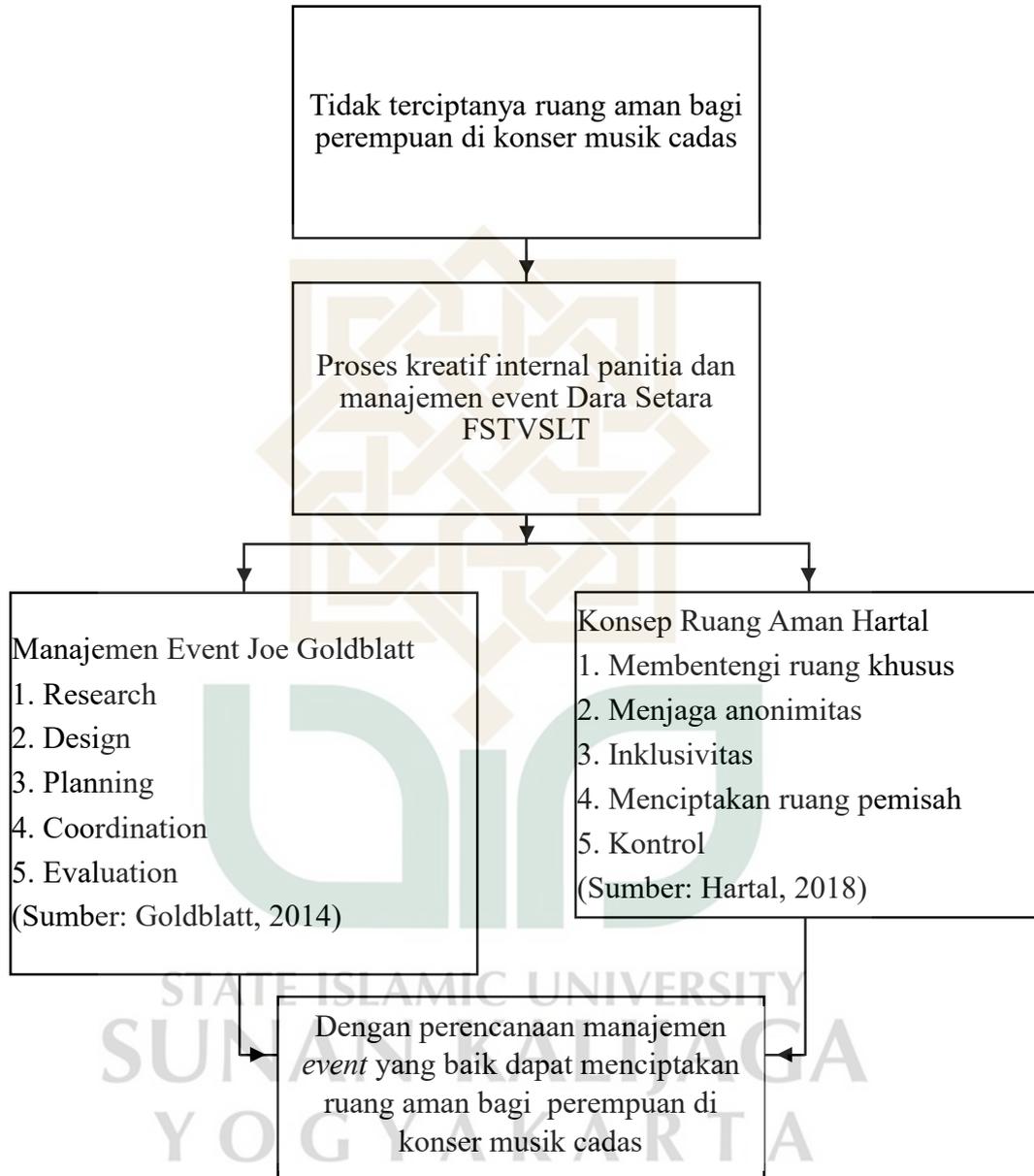
Ruang pemisah dapat dianggap sebagai semacam konstruksi batas simbolis yang dapat memisahkan antar kelompok identitas besar memisahkan diri dari kelompok identitas besar lainnya. Tindakan ruang pemisahan ini dimotivasi oleh keinginan untuk terlihat, membuat ruang yang dapat dibedakan antar kelompok identitas besar dapat beraktivitas.

5. Kontrol

Mengontrol lingkungan adalah konsep tambahan. Yang sebenarnya, keempat konsep di atas sudah lebih dari cukup untuk standardisasi pemenuhan ruang aman. Akan tetapi, fungsi kontrol ini adalah untuk menciptakan batas-batas yang jelas, memberikan kebebasan kepada kelompok rentan untuk menyampaikan apa yang diinginkan, memungkinkan kelompok rentan untuk mempertahankan anonimitasnya, dan tetap berada di ruang pemisah.

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivis untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah. Menurut Bodgan dan Taylor Moloeng, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan dan tulisan orang serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2018).

Metode kualitatif dalam kajian komunikasi menekankan bagaimana suatu pendekatan mengungkap makna isi komunikasi yang ada sehingga temuan yang diperoleh berhubungan dengan makna dari proses komunikasi yang berlangsung (Rahayu, 2023).

2. Metode Penelitian

Merujuk pada rumusan pertanyaan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menemukan kesimpulan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Uljanatunnisa et al., 2020) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian dan pemahaman yang memanfaatkan metodologi yang mengeksplorasi fenomena sosial atau masalah manusia. Dalam metode ini, penulis membuat narasi yang kompleks, menggali kata-kata dari sudut pandang narasumber, melaporkan dari sudut pandang narasumber, dan mempelajari situasi lain dengan kekhususan fenomena yang diamati secara detail dan mendalam melalui peristiwa atau proses yang penulis kaji.

Studi deskriptif adalah studi yang mencoba menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu objek atau kegiatan, proses atau individu sebagaimana adanya pada saat ini atau lebih khusus lagi dalam ingatan informan. Penulis ingin menggunakan deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan dan meringkaskan berbagai macam kondisi tentang tahapan perencanaan atau pengelolaan dalam fungsi Manajemen *Event* panitia Dara Setara FSTVLST. Penelitian ini nonmatematis dan tidak menggunakan pengujian hipotesis, tetapi menganalisis data yang dikumpulkan dan memasukkannya ke dalam penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu untuk siapa informasi akan diperoleh, atau kepada siapa data variabel dilampirkan dan diperdebatkan. Subjek dalam konsep penelitian adalah informan yang ingin menggali data dan informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian (Fadilah, 2022).

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposive sampling. Teknik sampling purposive sampling merupakan metode sampling non random sampling yang mana peneliti memastikan dengan mengidentifikasi identitas-identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan respons yang lengkap terhadap kasus penelitian (Lenaini, 2021).

Subjek dari penelitian yang diambil yaitu Sirin Farid Stevy dan Yuka Sakalingga Mahaesa yang dipilih berdasarkan pertimbangan merupakan inisiator awal teretusnya *event* Dara Setara FSTVLST dan penanggung jawab *event*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Objek penelitian merupakan fokus perhatian penelitian (Saat & Mania, 2020). Objek penelitian ini adalah analisis manajemen *event* sebagai upaya memberikan ruang aman bagi perempuan.

4. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tuturan dan perilaku, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen (Moleong, 2018).

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari para informan yang dianggap mengetahui segala sesuatu tentang pertanyaan yang akan diteliti. Data ini diperoleh melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data ini diperoleh melalui dokumentasi, meliputi data cetak dan online yang dilacak dari arsip.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara memeriksa kembali bukti terhadap informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dianut adalah wawancara mendalam, yaitu suatu proses dimana pewawancara dan pemberi informasi atau yang diwawancarai memperoleh informasi untuk penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka (Wijyaningrum, 2018).

Wawancara dilakukan secara langsung dan berfokus pada hal-hal yang mendalam terkait topik penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan terkait objek penelitian. Pertanyaan yang perlu diajukan berkaitan dengan jawaban narasumber, meskipun pertanyaan tidak tercantum dalam draf pertanyaan, peneliti mengajukan pertanyaan tambahan sehingga wawancara tidak terbatas dan mengalir, untuk mendapatkan data-data yang lengkap.

Narasumber yang diwawancarai yaitu dari sudut pandang panitia yaitu Sirin Farid Stevy selaku inisiator teretusnya *event* Dara Setara FSTVLST dan Yuka Sakalingga Mahesa sebagai penanggung jawab *event*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk rekaman peristiwa dalam bentuk transkrip, foto, dan video. Dokumentasi dirancang untuk

menemukan data berupa catatan, pengumuman, majalah, artikel, dan bahan dokumentasi.

Penulis mengumpulkan data spesifik dari buku, jurnal, makalah dan internet untuk memahami teori-teori yang relevan dengan penelitian ini (Pahleviannur et al., 2018). Sebagian besar fakta dan data disimpan dalam bentuk dokumen, jurnal, laporan, data, dll. Data ini tidak terbatas dalam ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan informasi kepada penulis untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masa lalu.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Hubberman yang digunakan meliputi tiga alur (Moleong, 2018)

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil wawancara atau intisari wawancara dan membuang hasil wawancara yang tidak diperlukan. Reduksi data merupakan tahap analisis sehingga temuan wawancara yang kurang penting dapat dikesampingkan. Proses ini penting karena penulis dapat memilih data mana yang akan digunakan dan siapa yang akan dipertajam.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga

memudahkan peneliti untuk melihat pola relasional satu data dengan data lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang sudah berlangsung yang mengandung makna-makna yang muncul dari data yang telah diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

7. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat langsung diakui untuk membuktikan kebenaran data yang ada. Maka dibutuhkan teknik yang tepat agar data tersebut benar-benar valid. Penelitian ini menggunakan triangulasi ahli dan sumber, yang menurut Putton berarti membandingkan secara kualitatif dan memeriksa kredibilitas informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda (Moleong, 2018). Triangulasi ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasumber ahli atau praktisi dari salah satu praktisi *event* di Yogyakarta, yaitu Ryan Ramadhan. Yang bersangkutan merupakan *expertise event*, khususnya di Yogyakarta. Ryan Ramadhan seringkali terlibat dalam penyelenggaraan *event* di Yogyakarta, sebut saja seperti God Save The Gigs, Panggung Warisan, dan Soeka Fest. Sementara triangulasi sumber yang digunakan yaitu dua orang penonton yang turut hadir dalam konser Dara Setara FSTVLST yaitu Sekar Asyifa dan Shisilya Vismalida dengan pertimbangan yaitu keduanya sering menghadiri pementasan FSTVLST dan telah

menyukai FSTVLST sejak lama. Selain itu, Sekar Asyifa merupakan penonton yang hadir seorang diri saat *event* Dara Setara FSTVLST dan Shisilya Vismalida tergabung dalam kelompok perempuan antusias FSTVLST.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis manajemen *event* Dara Setara FSTVLST sebagai upaya memberikan ruang aman bagi perempuan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa panitia penyelenggara melakukan manajemen *event* secara baik, terstruktur, dan sistematis. Meskipun, ada beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki agar manajemen yang dilakukan lebih tertata lagi.

Berangkat dari berbagai fenomena atas tidak terjamin keamanan perempuan di ruang publik, khususnya ruang pertunjukkan musik, maraknya pelecehan seksual kepada perempuan, dan kekhawatiran dua personil FSTVLST, maka tim FSTVLST mengadakan Dara Setara FSTVLST sebagai upaya memberikan ruang yang aman bagi perempuan di pementasan konser musik dan guna meningkatkan *awareness* publik akan kehadiran penonton perempuan.

Sebagai upaya memberikan ruang aman bagi perempuan, panitia Dara Setara FSTVLST membatasi laki-laki untuk tidak bisa masuk ke dalam *venue*. Selain itu, jumlah pementas di atas panggung pun diatur sedemikian rupa agar jumlah pementas laki-laki dan perempuan setara. Hal ini dilakukan agar tajuk *event* khusus perempuan sejalan dengan apa yang dipentaskan di atas panggung.

Seturut dengan hal di atas, selama pelaksanaan acara sebagai upaya menjamin ruang aman untuk para perempuan yang hadir, panitia sangat

berhati-hati dalam melintas di area *venue*, hal ini dilakukan agar para penonton perempuan yang berada di *venue* merasa nyaman dan merasakan ruang aman yang diciptakan pada *event* Dara Setara FSTVLST. Selain itu, panitia Dara Setara FSTVLST juga menyediakan tata kelola ruang khusus seperti ruang laktasi, ruang bebas asap rokok, ruang tunggu untuk laki-laki yang mengantar *partner* atau pasangannya, dan di dalam toilet disediakan cermin, *tissue*, dan pembalut sebagai barang-barang penunjang kebutuhan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan berguna untuk memaksimalkan manajemen *event* dan mengupayakan ruang aman yang dilakukan oleh panitia dalam penyelenggaraan *event* Dara Setara FSTVLST. Berkaitan dengan jadwal *meeting* antar panitia selama proses persiapan acara agar seluruh tim yang terlibat dapat saling *update* satu sama lain dan koordinasi pra acara tidak hanya terjadi secara terpisah dan tidak dilakukan di grup saja. Selain itu, terkait publikasi paska acara, sebaiknya ditambahkan postingan testimoni dari panitia dan penonton, dan postingan *after movie*, agar setelah acara selesai, keasyikan dan keseruan acara masih dapat terjaga dan tergambar melalui postingan-postingan yang diunggah. Dan juga postingan foto paska acara sebaiknya tidak hanya satu postingan, agar publik lebih dapat mengetahui terkait situasi dan konsisi saat *event* Dara Setara FSTVSLT berlangsung.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa peneliti menyarankan untuk memilih atau mengambil topik pembahasan ini menggunakan konsep yang berbeda atau memilih topik lain yang berkaitan dengan manajemen *event* dengan teori lainnya atau pendekatan tentang kesetaraan agar lebih dapat memperkaya khazanah keilmuan pada bidang Ilmu Komunikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, Y. (2022). *Penerapan Pola Komunikasi antar Umat Beragama pada Masyarakat Multikultural dalam Membangun Kerukunan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY)*.
- Faya Lusaka. (2023). *Berlangsung meriah, konser “Dara Setara FSTVLST” jadi tempat aman perempuan berekspresi*. Brilio.Net.
- Goldblatt, J. (2014). *Special Event: Creating and Sustaining a New World for Celebration 7th Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. Jakad Publishing.
- Hartal, G. (2018). Fragile Subjectivities: Constructing Queer Safe Spaces. *Social and Cultural Geography*, 19(8), 1053–1072. <https://doi.org/10.1080/14649365.2017.1335877>
- Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, (1945).
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, (1999).
- Jonathan. (2019). *Seluk Beluk Pelecehan Kaum Hawa Di Konser Musik*. Pophariini. <https://pophariini.com/seluk-beluk-pelecehan-kaum-hawa-di-konser-musik/>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (I). Pradina Pustaka.
- Rahayu, E. S. (2023). *Strategi Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Membina Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As-Salima Kaliangkrik, Magelang)*.
- Rahmawati, H. N. (2021). “Am I Man Enough?”: Diskriminasi terhadap Identitas Transpria Muda (Studi Analisis Video YouTube Trans Men Talk Indonesia). *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.65214>
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula (II)*. Pusaka Almaida.
- Satira, U., & Hidriani, R. (2021). Peran Penting Public Relations Di Era Digital.

Sadida: Islamic Communications Media Studies, 1(1), 179–202.

- Sofyan, B. A. (2022). *Masihkah Ada Ruang Aman Bagi Perempuan di Indonesia?* <https://www.jalastoria.id/masihkah-ada-ruang-aman-bagi-perempuan-di-indonesia/>
- Syarifa, C. (2016). Modul Manajemen Event. *Pendidikan Administrasi*, 5.
- Uljanatunnisa, U., Handayani, L., & Alisyah, V. (2020). Analisis Manajemen Event (Studi Kasus Program CSR Wirausaha Muda Mandiri 2019). *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.1068>
- Verdhyawan, F. (2022). *Moshing: Sebuah Budaya dari Skena Musik Cadas yang Kerap Salah Tempat*. Jurnalpost. <https://jurnalpost.com/moshing-sebuah-budaya-dari-skena-musik-cadas-yang-kerap-salah-tempat/34667/>
- Wibowo, E. W. M. (2020). *Festival Budaya Mojokerto sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Deskriptif Tentang Majapahit Culture Festival Sebagai Atraksi Wisata di Kabupaten Mojokerto)*.
- Wijayaningrum, S. R. (2018). Analisis Manajemen Event Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–85.

